

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

Pada bab ini diuraikan tentang (1) latar belakang penelitian, (2) masalah penelitian, (3) tujuan penelitian, (4) definisi operasional, (5) manfaat penelitian, dan (6) ruang lingkup penelitian. Keenam hal tersebut dijelaskan sebagai berikut.

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Bahasa merupakan alat komunikasi yang sangat penting dalam kehidupan manusia, dengan bahasa manusia mampu mengekspresikan sebagian pikiran, perasaan, harapan, serta gagasan kepada sesama. Bahasa merupakan salah satu ciri pembeda utama manusia dari makhluk hidup lainnya. Bahasa mempunyai fungsi yang penting bagi manusia, terutama fungsi komunikatif. Salah satu fungsi bahasa bagi manusia adalah sebagai alat komunikasi dalam kehidupan sehari-hari. Dengan komunikasi, manusia dapat memenuhi keinginannya sebagai makhluk sosial untuk menyatakan pikiran dan pendapatnya serta untuk bekerjasama. Dengan bahasa manusia dapat saling berinteraksi.

Kridalaksana (dalam Chaer, 2014:32) menyatakan bahwa bahasa adalah sistem lambang bunyi yang arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk bekerja sama, berkomunikasi, dan mengidentifikasikan diri. Dalam linguistik, bahasa memiliki beberapa ciri atau sifat, antara lain adalah, (1) bahasa itu adalah sebuah sistem, (2) bahasa itu berwujud lambang, (3) bahasa itu berupa bunyi, (4) bahasa itu bersifat arbitrer, (5) bahasa itu bermakna, (6) bahasa itu bersifat

konvensional, (7) bahasa itu bersifat unik, (8) bahasa itu bersifat universal, (9) bahasa itu bersifat produktif, (10) bahasa itu bervariasi, (11) bahasa itu bersifat dinamis, (12) bahasa itu berfungsi sebagai alat interaksi sosial, dan (13) bahasa itu merupakan identitas penuturnya (Chaer, 2014:33).

Ditinjau dari media atau sarana yang digunakan untuk menghasilkan bahasa, ragam bahasa dibedakan dalam dua macam yaitu bahasa lisan dan bahasa tulis. Dalam linguistik struktur bahasa tertinggi adalah wacana. Secara hierarki wacana merupakan tataran bahasa terbesar, tertinggi dan terlengkap. Menurut Tarigan (dalam Darma, 2009:2) wacana adalah satuan bahasa terlengkap dan tertinggi atau terbesar diatas kalimat atau klausa dengan koherensi dan kohesi tinggi yang berkesinambungan dan disampaikan secara lisan maupun tertulis.

Surat kabar merupakan salah satu bidang yang menggunakan bahasa tulis dalam komunikasi antara masyarakat. Surat kabar merupakan suatu wacana yang diminati oleh masyarakat untuk memperoleh informasi. Dalam surat kabar memuat berbagai informasi diantaranya berita, artikel, opini, cerita dan lain sebagainya. Pemakaian bahasa dalam surat kabar sangat penting diperhatikan yaitu untuk mempertahankan kedudukan surat kabar sebagai penyaji informasi kepada pembaca. Surat kabar selayaknya dikemas dalam bentuk yang menarik agar memotivasi pembaca surat kabar.

Tajuk rencana merupakan salah satu jenis opini dalam surat kabar. Umumnya isi tajuk rencana lebih banyak memaparkan pandangan sikap surat kabar yang ditulis oleh seorang redaktur. Tajuk rencana ditulis berdasarkan visi dan misi surat kabar dalam menanggapi suatu peristiwa penting. Tajuk rencana dalam surat

kabar Jawa Pos memuat berbagai motivasi, himbauan, ajakan, maupun kritikan sehingga penggunaan bahasa sangat berperan penting.

Pemakaian majas dalam surat kabar seringkali ditemukan. Pemakaian majas memberikan kesan kepada pembaca agar tertarik untuk membaca. Menurut Keraf (dalam Tarigan, 2013:5), majas atau gaya bahasa merupakan cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis. Sebuah gaya bahasa yang baik harus mengandung tiga unsur yaitu kejujuran, sopan santun, dan menarik.

Sedangkan menurut Abidin (2013:81), sarkasme merupakan majas yang menggunakan kata-kata keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik. Majas sarkasme selalu mengandung kepahitan dan celaan yang getir, menyakitkan hati, serta tidak enak didengar sehingga dalam surat kabar tentunya harus dihindari penggunaan majas sarkasme.

Melalui teori diatas, terdapat penelitian yang relevan yang memiliki persamaan dan perbedaan dengan penelitian penulis. Persamaan dari penelitian sebelumnya yaitu terletak pada kajian majas atau gaya bahasa. Sedangkan perbedaan dari penelitian sebelumnya yaitu terdapat pada sumber serta data yang dikaji. Penelitian tersebut ditulis oleh Maratus Solekah (2013) dengan judul “Majas Sarkasme pada rubrik Kriminal dalam Koran Meteor”. Penelitian tersebut mendeskripsikan bentuk-bentuk majas sarkasme pada rubrik kriminal serta penggunaan judul yang baik dalam rubrik kriminal dalam koran meteor. Hasil penelitian tersebut terdapat bentuk majas sarkasme dari 33 data diperoleh 32 bentuk ejekan dan 1 bentuk sindiran serta pembenaran judul yang lebih baik.

Penelitian Maratus Solekah (2013), memiliki persamaan dengan penelitian penulis yaitu pada jenis majas atau gaya bahasa yang dipilih yaitu majas sarkasme. Sedangkan perbedaan penelitian terdahulu tersebut dengan penelitian penulis terletak pada objek kajian yaitu rubrik kriminal dalam koran Meteor, sedangkan penulis menggunakan tajuk rencana pada surat kabar Jawa Pos.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berasumsi bahwa tajuk rencana menarik untuk dikaji adanya majas sarkasme. Alasan pemilihan majas sarkasme dan tajuk rencana yaitu dalam tajuk rencana umumnya berisi tentang opini, pendapat serta gagasan yang ditulis penulis atau pimpinan redaksi. Pemilihan kata dan gaya bahasa yang digunakan redaktur tentu sangat penting ketepatan penggunaannya. Penulisan tajuk rencana tentunya memerlukan majas atau gaya bahasa yang sesuai. Penulis memilih majas sarkasme karena majas tersebut cukup kasar dan kurang sesuai digunakan pada tulisan dalam surat kabar.

Berdasarkan alasan yang telah dipaparkan, penulis tertarik mengkaji majas sarkasme dalam tajuk rencana untuk mengetahui bentuk-bentuk majas sarkasme, pemakaian kata yang seharusnya. Penulis beranggapan dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos edisi April-Mei 2017 terdapat majas sarkasme. Surat kabar Jawa Pos dipilih penulis sebagai sumber berita karena surat kabar Jawa Pos merupakan salah satu media cetak yang terbit setiap hari dan diketahui oleh semua kalangan masyarakat di wilayah Jember, sehingga surat kabar tersebut telah memperhatikan dan menggunakan kaidah penulisan dalam media cetak. Berdasarkan pemikiran tersebut penulis merumuskan judul "*Analisis Majas Sarkasme pada Tajuk Rencana dalam Surat Kabar Jawa Pos Edisi April-Mei 2017*".

## **1.2 Masalah Penelitian**

Berdasarkan latar belakang penelitian tersebut, masalah penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Bagaimanakah bentuk majas sarkasme dan pemakaian kata yang seharusnya pada tajuk rencana dalam surat kabar Jawa Pos Edisi April-Mei 2017?
- 2) Bagaimanakah maksud majas sarkasme pada tajuk rencana dalam surat kabar Jawa Pos Edisi April-Mei 2017?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan masalah penelitian tersebut maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini sebagai berikut.

- 1) Mendeskripsikan bentuk majas sarkasme berupa kalimat yang digunakan penulis pada tajuk rencana beserta pemakaian kata yang seharusnya dalam surat kabar Jawa Pos Edisi April-Mei 2017.
- 2) Mendeskripsikan maksud majas sarkasme pada tajuk rencana dalam surat kabar Jawa Pos Edisi April-Mei 2017.

## **1.4 Definisi Operasional**

Definisi operasional bertujuan untuk menghindari kesalahan dalam mengartikan istilah-istilah yang terdapat dalam judul maupun dalam isi penelitian ini, maka perlu didefinisikan istilah-istilah sebagai berikut.

- a. Majas sarkasme adalah majas atau gaya bahasa yang menggunakan kata-kata keras dan kasar untuk menyindir atau mengkritik.
- b. Tajuk rencana adalah jenis opini dalam surat kabar yang berisi sikap,

pandangan atau pendapat penerbit terhadap masalah-masalah yang sedang hangat dibicarakan masyarakat.

c. Surat kabar adalah lembaran-lembaran kertas bertuliskan berita.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat, adapun manfaat penelitian ini sebagai berikut.

- a. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan terhadap ilmu pengetahuan dan pemahaman tentang majas, khususnya majas sarkasme berdasarkan bentuk dan maksud yang terdapat pada tajuk rencana dalam surat kabar.
- b. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan penafsiran makna yang tepat bagi pembaca majas sarkasme dalam surat kabar.
- c. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebuah referensi serta ilmu baru yang nantinya dapat diterapkan peneliti dalam ranah pendidikan.
- d. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi data otentik bagi peneliti selanjutnya untuk pengembangan penelitian selanjutnya.

### **1.6 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian ini yaitu, pembahasan penelitian difokuskan pada majas sarkasme. Data dalam penelitian ini adalah majas sarkasme dalam tajuk rencana surat kabar Jawa Pos. Sumber data dalam penelitian ini adalah tajuk rencana surat kabar Jawa Pos.